



MERUMUSKAN MEDIA DALAM DESAIN PEMBELAJARAN

Muhammad Fadhilah^{1*}, Muhaimin², Hilmi Mizani³, & Syaiful Bahri Djamarah⁴

^{*1-4} Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin

*e-mail: muhammadfadhilah095@gmail.com, syaifulbahri@uin-antasari.ac.id,
hilmimizani.iain@gmail.com

Submit Tgl: 13-Juni-2026

Diterima Tgl: 15-Juni-2026

Diterbitkan Tgl: 17-Juni-2026

Abstrak: Pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan metode ceramah semakin terbukti tidak mampu mengakomodasi kebutuhan generasi digital dalam memahami materi yang bersifat abstrak, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep merumuskan media pembelajaran secara sistematis dalam kerangka desain pembelajaran, mengidentifikasi langkah-langkah perumusan media yang tepat, serta menelaah prinsip-prinsip pemilihan media berdasarkan karakteristik tujuan, materi, dan peserta didik. Melalui kajian literatur kritis terhadap teori ciri-ciri media menurut Gerlach dan Ely, penelitian ini menemukan bahwa media pembelajaran memiliki tiga ciri strategis: fiksatif, manipulatif, dan distributif, yang menjadikannya bukan sekadar alat bantu, melainkan komponen integral dalam sistem pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa perumusan media yang berbasis analisis kebutuhan pembelajaran mampu menjembatani penyampaian nilai-nilai keislaman secara lebih konkret, efektif, dan bermakna, sekaligus mendukung pencapaian kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Desain Pembelajaran, Perumusan Media, Prinsip Pemilihan Media, Pendidikan Agama Islam, Ciri Media Pembelajaran

Abstract: Conventional teaching methods that rely solely on lectures have increasingly proven incapable of meeting the needs of the digital generation in understanding abstract material, particularly in the context of Islamic Religious Education (IRE). This article aims to examine the concept of systematically formulating learning media within the framework of instructional design, identify the appropriate steps for media formulation, and analyze the principles of media selection based on the characteristics of objectives, content, and learners. Through a critical literature review of Gerlach and Ely's theory on the characteristics of media, this study found that instructional media possess three strategic characteristics: fixative, manipulative, and distributive, making them not merely tools but integral components of the learning system. The results of the analysis indicate that the development of media based on an analysis of learning needs is capable of facilitating the transmission of Islamic values in a more concrete, effective, and meaningful manner, while simultaneously supporting the holistic achievement of cognitive, affective, and psychomotor competencies.

Keywords: Instructional Media, Instructional Design, Media Development, Principles Of Media Selection, Islamic Religious Education, Characteristics Of Instructional Media

Cara mengutip Fadhilah, M., Muhaimin, Mizani, H., & Djamarah, S. B. (2026). Merumuskan Media dalam Desain Pembelajaran. *JIS: Journal Islamic Studies*, 4(2), 615–626.
<https://doi.org/10.71456/jis.v4i2.2047>

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan yang berlandaskan pada pemahaman tentang hakikat pendidik dan peserta didik. Pemahaman ini menjadi dasar penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, di mana peserta didik diposisikan sebagai objek dalam penanaman berbagai nilai, seperti moral, sosial, intelektual, keterampilan, dan spiritual.(Qudsiyah dkk. 2023) Dalam proses tersebut, pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga pada bagaimana pesan pembelajaran itu dikemas agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Salah satu unsur penting yang berperan dalam hal ini adalah penggunaan media pembelajaran.

Proses pembelajaran tidak lagi cukup hanya mengandalkan metode ceramah atau penyampaian materi secara konvensional, melainkan memerlukan inovasi yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Salah satu komponen penting dalam mendukung hal tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dan efektif.(Nurseto 2011). Media merupakan segala bentuk perantara yang digunakan untuk menyampaikan dan menyajikan informasi dari sumber kepada penerima pesan, baik sebagai saluran komunikasi, alat bantu dalam berkomunikasi, sarana penyampaian informasi, maupun sebagai metode yang menghubungkan individu dengan informasi.¹

Media pembelajaran menjadi sarana yang menjembatani antara materi yang bersifat abstrak dengan pemahaman konkret peserta didik. Dengan adanya media, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik, interaktif, dan efektif.² Terlebih di era perkembangan teknologi yang pesat saat ini, media pembelajaran tidak lagi terbatas pada buku dan papan tulis, melainkan telah berkembang menjadi media digital, audiovisual, dan interaktif yang mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik.

Namun, dalam praktiknya masih banyak ditemukan penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat. Guru sering kali menggunakan media secara seadanya tanpa mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, maupun materi yang diajarkan. Akibatnya, media yang digunakan tidak mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal, bahkan terkadang justru menjadi penghambat dalam proses pembelajaran itu sendiri.(Sihombing, Haloho, dan Napitu 2023)

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan perlu dirumuskan secara sistematis dalam kerangka desain pembelajaran. Merumuskan media pembelajaran berarti menentukan dan memilih media yang paling sesuai berdasarkan analisis tujuan, materi, dan kondisi peserta didik. Dengan perumusan yang tepat, media pembelajaran tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi bagian integral yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Oleh karena itu, pembahasan mengenai merumuskan media dalam desain pembelajaran menjadi sangat penting untuk dikaji. Hal ini bertujuan agar pendidik memiliki pemahaman yang komprehensif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran

¹ hamdan Husein Batubara And Dessy Noor Ariani, "Model Pengembangan Media Pembelajaran Adaptif Di Sekolah Dasar," Pt. 1, *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 5 (October 2019), <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>.

² M. Sahib Saleh et al., *Media Pembelajaran*, 1st ed. (Purbalingga, 2023), h. 6 <https://eprints.unm.ac.id/35658/1/Media%20Pembelajaran.pdf>.

secara tepat, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, efisien, dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian literatur kritis yang menganalisis secara mendalam berbagai teori dan konsep terkait perumusan media pembelajaran dalam kerangka desain pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan landasan konseptual yang kuat melalui sintesis pemikiran para ahli, sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif tentang bagaimana media pembelajaran seharusnya dirumuskan secara sistematis. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber primer dan sekunder, meliputi buku teks, jurnal ilmiah, serta literatur keilmuan yang relevan dengan desain pembelajaran dan pengembangan media pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model analisis konten kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara spesifik, peneliti menganalisis teori ciri-ciri media menurut Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely yang dikemukakan kembali oleh Azhar Arsyad, yakni ciri fiksatif, manipulatif, dan distributif, untuk mengidentifikasi rasionalitas penggunaan media dalam pembelajaran. Selain itu, langkah-langkah perumusan media menurut Arief S. Sadiman mulai dari analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik, perumusan tujuan instruksional, penyusunan materi, pengembangan alat evaluasi, penyusunan naskah media, hingga uji coba dan revisi dijadikan kerangka analisis untuk menelaah proses perumusan media yang tepat dan efektif.

Untuk memastikan kredibilitas temuan, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengkontraskan berbagai referensi keilmuan dari para pakar desain pembelajaran, sehingga menghasilkan interpretasi yang objektif dan tidak bias terhadap konsep perumusan media. Hasil analisis kemudian dikaitkan dengan konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menggambarkan bagaimana prinsip-prinsip pemilihan media—berdasarkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kondisi peserta didik—dapat diaplikasikan secara konkret dalam pembelajaran yang bersifat abstrak, historis, dan praktis. Dengan demikian, metode penelitian ini tidak sekadar menguraikan teori, melainkan merekonstruksi konsep perumusan media menjadi sebuah kerangka kerja yang aplikatif dan bermakna bagi praktisi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Konsep Perumusan Media dalam Desain Pembelajaran

Hasil analisis menunjukkan bahwa media pembelajaran dalam konteks desain pembelajaran tidak dapat diposisikan sebagai pelengkap semata, melainkan sebagai komponen integral yang saling terkait dengan tujuan, metode, dan evaluasi. Konsep perumusan media yang tepat mensyaratkan proses sistematis berbasis analisis kebutuhan pembelajaran, di mana media dipilih bukan karena daya tarik visual semata, melainkan karena relevansi dan fungsionalitasnya dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Dalam hal ini, media berperan sebagai jembatan yang menghubungkan materi abstrak dengan pemahaman konkret peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, interaktif, dan efektif.

2. Ciri-Ciri Strategis dan Prinsip Pemilihan Media

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa media pembelajaran memiliki tiga ciri strategis menurut Gerlach dan Ely yang menjadi landasan rasional pilihannya, yakni ciri fiksatif yang mampu merekam dan melestarikan peristiwa melalui fotografi, video, dan audio; ciri manipulatif yang memungkinkan modifikasi waktu dan ruang melalui *teknik timelapse recording*; serta ciri distributif yang memfasilitasi penyebaran informasi secara luas dan merata kepada sejumlah besar peserta didik secara bersamaan. Ketiga ciri ini menegaskan bahwa media bukan sekadar alat bantu guru, melainkan bagian integral dalam sistem pembelajaran yang mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan indera peserta didik. Selain itu, prinsip-prinsip pemilihan media yang ditemukan meliputi kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik materi, pertimbangan terhadap karakteristik peserta didik, efektivitas dan efisiensi, serta ketersediaan dan kemudahan penggu

3. Penerapan dalam Pembelajaran PAI

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan ketiga ciri media tersebut terbukti sangat signifikan karena banyak materi PAI yang bersifat abstrak, historis, dan praktis. Melalui ciri fiksatif, peserta didik dapat memahami praktik ibadah dan peristiwa keislaman secara konkret melalui rekaman visual maupun audio; ciri manipulatif membantu menyederhanakan konsep atau peristiwa panjang, seperti sejarah Islam, sehingga lebih mudah dipahami dalam waktu singkat; sementara ciri distributif memungkinkan penyebaran materi PAI secara luas melalui media digital maupun pembelajaran daring. Dengan demikian, perumusan media yang berbasis analisis kebutuhan pembelajaran tidak hanya meningkatkan kualitas penyampaian nilai-nilai keislaman secara lebih efektif dan menarik, tetapi juga mendukung pencapaian kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara holistik dan bermakna.

Pembahasan

A. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran agar berlangsung lebih efektif dan optimal. Saat ini, kegiatan belajar tidak lagi hanya bergantung pada buku dan papan tulis, karena sudah tersedia berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan oleh para pengajar. Kata “media” sendiri berasal dari bahasa latin yang berarti “medium”, yang secara harfiah diartikan sebagai perantara atau penyampai pesan.(Fadilah dkk. 2023a) Sementara dalam bahasa Arab, media adalah perantara

(وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan³ Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*)

³ Musaddad Harahap and Lina Mayasari Siregar, *Mengembangkan Sumber Dan Media Pembelajaran*, n.d., accessed March 22, 2026, https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/58558978/MusaddadHrpLina.pdf?1738381419=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DMediaMusaddadHrpLina_pdf.pdf&Expires=1774178206&Signature=P973SWBUpCcD~--7MsMgT63g7dfIshMe9MwbhFFqepbcQH6GK8zIUvFqsR11-O3-EOmsDJKPoUYpPYZd5NS3TLuVUFyCT1sQ0r-1uywuJ0ZkZw-rrO-N~tMsL20o9y93BuildfBB3a99nvMXcnQ5XA9ulzXqDPQVuj7tcczG6r~xDgIk5MSTwWieLf39kYq8hkqdaVG10KFAUHxleqYjj3Ey7tnvAsqueuAp4-YtWH9xDjwY0kGoAkTMFxzRt~6yyXkL9uXr-cMu9Qt6bBUpYDXM0X8INQ~2P42Dx

di Amerika membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.⁴ Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.⁵

Lebih lanjut, media pembelajaran tidak hanya terbatas pada alat fisik seperti buku, gambar, atau video, tetapi juga mencakup berbagai sumber dan lingkungan yang mampu mendukung terjadinya proses belajar. (Pamungkas dan Koeswanti 2021) Media dapat berupa perangkat keras maupun perangkat lunak yang digunakan untuk membantu penyampaian materi pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. (Ali dkk. 2025) Dalam hal ini, media berperan sebagai sarana komunikasi antara guru dan peserta didik yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran secara optimal.

B. Merumuskan Media dalam Desain Pembelajaran

Merumuskan media dalam desain pembelajaran merupakan suatu proses sistematis dalam menentukan dan memilih media yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, berdasarkan analisis terhadap tujuan, materi, karakteristik peserta didik, serta kondisi lingkungan belajar. Proses ini tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan melalui perencanaan yang matang agar media yang digunakan benar-benar mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Deviyanti 2024)

Dalam konteks desain pembelajaran, media tidak diposisikan sebagai pelengkap, melainkan sebagai bagian integral yang saling berkaitan dengan komponen lain seperti tujuan, metode, dan evaluasi. Oleh karena itu, merumuskan media berarti menempatkan media sebagai hasil dari proses analisis kebutuhan pembelajaran. Dengan kata lain, media dipilih bukan karena menarik semata, tetapi karena relevan dan fungsional dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran.

Menurut Arief S. Sadiman, media pembelajaran perlu memperhatikan beberapa langkah penting.

menganalisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

1. merumuskan tujuan instruksional yang menjadi arah dan acuan keberhasilan belajar siswa.
2. menyusun materi secara rinci sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. mengembangkan alat evaluasi yang selaras dengan tujuan dan materi, seperti tes, observasi, atau penugasan.
4. menyusun naskah media sebagai bentuk penyajian materi dalam media pembelajaran.

XuuxncYoUnylbeK~eLxz5EyKxTjIxCzGGkDFiirTVOOmkoTA__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRB V4ZA.

⁴ Rahman Setia, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Penggunaan Media Pembelajaran," *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-ilmu Agama*, 2, vol. 1 (Desember 2019).

⁵ Arum Ulandari et al., "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Tiga Misi Rahasia Mencari Ide Pokok Kelas III Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 12, no. 3 (2024): 1169, <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i3.1731>.

5. melakukan uji coba dan revisi untuk menilai efektivitas media serta memastikan tujuan pembelajaran tercapai.⁶

Dengan demikian, merumuskan media dalam desain pembelajaran merupakan proses yang terencana dan berbasis analisis, yang bertujuan untuk memastikan bahwa media yang digunakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Perumusan media yang tepat akan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, interaktif, serta mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

C. Prinsip-prinsip Pemilihan Media

Pemilihan media pembelajaran merupakan tahap penting dalam desain pembelajaran yang harus dilakukan secara cermat dan terencana. Media yang dipilih tidak hanya harus menarik, tetapi juga harus relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan prinsip-prinsip tertentu agar media yang digunakan benar-benar efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Chotib 2018) Salah satu cara untuk memahami efektivitas tersebut adalah dengan mengenali karakteristik atau ciri-ciri yang dimiliki oleh media pembelajaran itu sendiri.

Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely mengemukakan bahwa terdapat tiga ciri utama media pembelajaran yang menjelaskan alasan penggunaan media serta kemampuan media dalam membantu proses pembelajaran secara lebih efektif dibandingkan guru saja.

1. Ciri fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menunjukkan kemampuan media dalam merekam, menyimpan, melestarikan, dan menyusun kembali suatu peristiwa atau objek. Melalui media seperti fotografi, video, audio, disket komputer, dan film, suatu kejadian yang terjadi pada waktu tertentu dapat didokumentasikan dan ditampilkan kembali tanpa terikat oleh waktu.

2. Ciri manipulatif (*Manipulative Property*)

Media memiliki kemampuan untuk memodifikasi atau mentransformasikan suatu kejadian. Peristiwa yang berlangsung lama, misalnya sehari-hari, dapat disajikan dalam waktu singkat kepada peserta didik dengan teknik tertentu seperti *time-lapse recording*.

3. Ciri distributif (*Distributive Property*)

Ciri ini memungkinkan media menyebarkan informasi suatu objek atau peristiwa ke berbagai tempat secara bersamaan. Dengan demikian, sejumlah besar peserta didik dapat menerima pengalaman belajar yang relatif sama terhadap suatu kejadian tersebut.⁷

Salah satu prinsip utama dalam pemilihan media adalah kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Media yang digunakan harus mampu membantu peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Setiap tujuan pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga membutuhkan media yang berbeda pula. Misalnya, tujuan yang bersifat keterampilan akan lebih efektif jika menggunakan media demonstrasi atau video praktik. (Miftah dan Rokhman 2022a) Prinsip berikutnya adalah kesesuaian dengan materi

⁶ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171–210, <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171-210>.

⁷ Fitria Hidayat and Muhamad Nizar, "Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)* 1, no. 1 (2021): 28–38, <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>.

pembelajaran. Materi yang bersifat abstrak memerlukan media yang dapat mengkonkretkan konsep tersebut, seperti gambar, animasi, atau simulasi. Sebaliknya, materi yang sudah konkret dapat disampaikan dengan media yang lebih sederhana. Dengan demikian, media berfungsi untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.(Kurnia 2025) Pemilihan media yang tepat sesuai karakteristik materi, media pembelajaran tidak hanya mempermudah pemahaman, tetapi juga mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan indera peserta didik.

Media pembelajaran dapat membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan indera. Beberapa contohnya adalah sebagai berikut:

1. Objek yang terlalu besar dapat diwakili melalui gambar, film, atau model.
2. Objek yang terlalu kecil dapat diperjelas dengan bantuan proyektor mikro atau gambar.
3. Gerakan yang terlalu lambat dapat dipercepat menggunakan teknik fotografi tertentu.
4. Peristiwa atau kejadian dapat disajikan melalui video, film, atau foto.
5. Objek yang kompleks dapat dijelaskan dengan bantuan animasi komputer.
6. Konsep yang luas, seperti materi dalam pembelajaran PAI (misalnya tata cara ibadah haji), dapat divisualisasikan melalui media agar lebih mudah dipahami.(Fadilah dkk. 2023b)

Selain itu, pemilihan media juga harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Faktor usia, tingkat perkembangan kognitif, gaya belajar, serta latar belakang peserta didik sangat mempengaruhi efektivitas media. Media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik akan lebih mudah diterima dan mampu meningkatkan motivasi belajar.(Miftah dan Rokhman 2022b)

Prinsip lainnya adalah efektivitas dan efisiensi. Media yang dipilih harus mampu memberikan hasil yang maksimal dengan penggunaan sumber daya yang minimal, baik dari segi waktu, biaya, maupun tenaga. Tidak semua media yang canggih menjamin keberhasilan pembelajaran jika tidak digunakan secara tepat.(Miftah dan Rokhman 2022b)

Terakhir, ketersediaan dan kemudahan penggunaan juga menjadi pertimbangan penting. Media yang baik adalah media yang mudah diakses, mudah digunakan, serta sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan pembelajaran. Hal ini penting agar media dapat digunakan secara optimal tanpa menimbulkan kendala teknis.(Miftah dan Rokhman 2022b) Dengan demikian, prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran menjadi pedoman penting bagi pendidik dalam menentukan media yang tepat. Pemilihan media yang didasarkan pada prinsip yang benar akan mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna bagi peserta didik.

Dari segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip psikologi yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media adalah sebagai berikut:

1. Motivasi
2. Perbedaan Individual
3. Tujuan Pembelajaran
4. Organisasi Isi
5. Persiapan sebelum belajar
6. Emosi
7. Partisipasi
8. Umpan balik

9. Penguatan (*reinforcement*)
10. Latihan dan pengulangan
11. Penerapan.(Paggara dkk. 2022:95–97)

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa prinsip dalam memilih dan menggunakan media:

1. Tidak ada media yang paling unggul untuk semua tujuan; setiap media sesuai dengan tujuan instruksional tertentu.
2. Media adalah bagian integral dari proses belajar mengajar, bukan sekadar alat bantu guru.
3. Pemilihan media harus sesuai dengan komponen lain dalam perencanaan pembelajaran; tanpa media, pengajaran tidak akan optimal.
4. Tujuan utama penggunaan media adalah memudahkan siswa belajar.
5. Berbagai media dalam satu kegiatan pembelajaran harus mendukung tujuan instruksional, bukan sekadar hiburan.
6. Pemilihan media harus obyektif, berdasarkan tujuan instruksional, bukan kesenangan pribadi.
7. Menggunakan terlalu banyak media sekaligus dapat membingungkan siswa; setiap media dipilih untuk tujuan spesifik.
8. Kelebihan atau kekurangan media tidak tergantung pada konkret atau abstraknya; media abstrak pun bisa efektif, dan media konkret pun bisa sulit dipahami jika rumit.⁸

D. Manfaat dan Fungsi Media dalam Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.(Anbiya dkk. 2025) Dalam desain pembelajaran, media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai komponen strategis yang dapat meningkatkan kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik(Prinanda 2025). Keberadaan media mampu memberikan berbagai manfaat yang signifikan dalam proses belajar mengajar(Azhura dkk. 2024).

Menurut Sudjana dan Rivai (2002:2), media pembelajaran memiliki beberapa manfaat dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.
2. Membuat materi lebih jelas dan mudah dipahami, sehingga membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.
3. Menjadikan metode mengajar lebih bervariasi, tidak hanya berbasis penjelasan verbal, sehingga mengurangi kebosanan siswa dan kelelahan guru.
4. Mendorong siswa lebih aktif dalam belajar melalui berbagai kegiatan seperti mengamati, mendemonstrasikan, dan aktivitas lainnya.(Paggara dkk. 2022:20)

Selain manfaat tersebut, media juga memiliki fungsi sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi dalam pembelajaran(Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa 2020). Dengan penggunaan media yang tepat, peserta didik dapat lebih aktif berpartisipasi, baik melalui diskusi, pengamatan, maupun praktik langsung(Raudah, Suriansyah, dan Cinaya 2024). Media juga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih variatif, sehingga tidak hanya berpusat pada guru, tetapi melibatkan peserta didik secara aktif (*student-centered learning*)(Salsabila, Andina, dan Hasibuan 2025)

⁸ Paggara et al., *Media Pembelajaran*,..... h. 97–98.

Didalam buku “Media Pembelajaran” yang ditulis oleh Andi Kristanto, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi penting, yaitu:

1. Menstandarkan penyampaian materi sehingga tidak terjadi perbedaan informasi antar guru.
2. Mengurangi perbedaan penafsiran, baik antar guru maupun antar siswa.
3. Membuat proses pembelajaran lebih jelas dan menarik melalui penggunaan unsur visual, audio, dan gerak.
4. Meningkatkan interaktivitas karena memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa.
5. Meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga, karena materi dapat dipahami lebih cepat tanpa penjelasan berulang.
6. Meningkatkan kualitas hasil belajar, karena siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam melalui pengalaman langsung.
7. Memungkinkan pembelajaran dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa bergantung pada kehadiran guru.
8. Menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran serta mendorong minat belajar mandiri.
9. Mengubah peran guru menjadi lebih produktif, sehingga dapat lebih fokus pada bimbingan, motivasi, dan pengembangan siswa. (Kristanto 2016:10)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari teori ciri-ciri media menurut Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely yang dikemukakan kembali oleh Azhar Arsyad menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran strategis dalam proses pendidikan karena mampu merekam (fiksatif), memodifikasi (manipulatif), dan menyebarkan (distributif) informasi secara efektif. Ketiga ciri ini menegaskan bahwa media bukan sekadar alat bantu, melainkan bagian integral dalam sistem pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas penyampaian materi dan pengalaman belajar peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), keberadaan media menjadi sangat penting karena banyak materi yang bersifat abstrak, historis, dan praktis. Melalui ciri fiksatif, media memungkinkan peserta didik memahami praktik ibadah dan peristiwa keislaman secara konkret melalui rekaman visual maupun audio. Ciri manipulatif membantu menyederhanakan konsep atau peristiwa panjang, seperti sejarah Islam, sehingga lebih mudah dipahami dalam waktu singkat. Sementara itu, ciri distributif memungkinkan penyebaran materi PAI secara luas dan merata, baik melalui media digital maupun pembelajaran daring, sehingga semua peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang relatif sama.

Dengan demikian, media dalam pembelajaran PAI berfungsi sebagai sarana yang menjembatani penyampaian nilai-nilai keislaman secara lebih efektif, efisien, dan menarik. Penggunaan media yang tepat tidak hanya membantu pencapaian tujuan kognitif, tetapi juga mendukung pembentukan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik, sehingga pendidikan Islam dapat berlangsung secara holistik dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, dkk. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Information System and Education Development* 3(1):1–6. doi:10.62386/jised.v3i1.115.
- Anbiya, dkk. (2025). Pengembangan Media Digital Interaktif untuk Pembelajaran Penggunaan Osiloskop pada Mahasiswa Teknik Otomotif. *JTPVI: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasi Indonesia*. doi:https://doi.org/10.24036/jtpvi.v3i3.308.
- Azhura, et. al. (2024), The Role of Learning Media in Educational Components to Enhance Students. *International Journal of Education, Information Technology, and Others* 7(4):213–19.
- Batubara, dkk. (2019). MODEL PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR. *MUALLIMUNA : JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH* 5. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>.
- Chotib, & Haq, S. (2018). Prinsip Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1(2):109–15. doi:10.58518/awwaliyah.v1i2.351.
- Deviyanti, & Nafisah. (2024). Metode Perumusan Tujuan Pembelajaran yang Efektif dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar. *Karimah Tauhid* 3(5):5729–32. doi:10.30997/karimahtauhid.v3i5.13212.
- Fadilah, dkk., (2023a). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research* 1(2):01–17. doi:10.55606/jsr.v1i2.938.
- Fadilah, dkk., (2023b). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research* 1(2):01–17. doi:10.55606/jsr.v1i2.938.
- Harahap, Musaddad, & Siregar. L. M., t.t. MENGEMBANGKAN SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/58558978/MusaddadHrpLina.pdf?1738381419=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DMediaMusaddadHrpLina_pdf.pdf&Expires=1774178206&Signature=P973SWBUpCcD~-7MsMgT63g7dfIshMe9MwbhFFqepbcQH6GK8zIUvFqsR11-O3-EOmsDJKPoUYpPYZd5NS3TLuVUFyCT1sQ0r-1uywuJ0ZkZw-rrO-N~tMsL20o9y93BuildfBB3a99nvMXcnQ5XA9ulzXqDPQVuj7tcczG6r~xDglK5MSTwWieLf39kYq8hkqdaVG10KFAUHxleqYjj3Ey7tnvAsqueAp4-YtWH9xDjwY0kGoAkTMFxzRt~6yyXkL9uXr-cMu9Qt6bBUpYDXM0X8INQ~2P42DxXuuxncYoUnylbeK~eLxz5EyKxTjIxCoZGGkDFiirTVOomkoTA__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA.
- Hidayat, Fitria, & Nizar. M. (2021). MODEL ADDIE (ANALYSIS, DESIGN, DEVELOPMENT, IMPLEMENTATION AND EVALUATION) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)* 1(1):28–38. doi:10.15575/jipai.v1i1.11042.

- Isnaeni, N., & Hildayah, D. (2020), Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa. *Jurnal Syntax Transformation* 1(05):148–56. doi:10.46799/jst.v1i5.69.
- Kristanto, & Andi. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya Anggota IKAPI daerah Jawa Timur.
- Kurnia, & Dwi. Y. (2025). Tinjauan Literatur: Pengaruh Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Ipa Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Media Ilmu* 4(1). https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/mediailmu/article/download/6565/4469?utm_source=chatgpt.com.
- Miftah, Mohamad, & Rokhman, N. (2022a). Kriteria Pemilihan Dan Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Sesuai Kebutuhan Peserta Didik. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1(9):641–49. doi:10.55904/educenter.v1i9.92.
- Miftah, Mohamad, & Rokhman, N. (2022b). Kriteria Pemilihan Dan Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Sesuai Kebutuhan Peserta Didik. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1(9):641–49. doi:10.55904/educenter.v1i9.92.
- Nurrita, & Teni (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah Dan Tarbiyah* 3(1):171–210. doi:10.33511/misykat.v3n1.171-210.
- Nurseto, & Tejo. (2011). Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 8(1). doi:10.21831/jep.v8i1.706.
- Paggara, dkk. (2022). *Media Pembelajaran*. 1. Gunugsari: Badan Penerbit UNM.
- Pamungkas, Dwi, W. A. & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4(3):346–54. doi:10.23887/jippg.v4i3.41223.
- Prinanda, & Diego. (2025). Analisis Problematika Guru dalam Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Indonesian Journal of Administration or Management in Education (IJAM-Edu)* 2:329–53. doi:<https://ijam-edu.ppj.unp.ac.id/index.php/ijam>.
- Qudsiyah, dkk. (2023). Hakikat Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2(6):1297–1303. doi:10.58344/jmi.v2i6.283.
- Raudah, Syufi, Suriansyah, A., & Cinaya, C. (2024). View of Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Keaktifan dan Minat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*. <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras/article/view/559/470>.
- Saleh, dkk. (2023). *Media Pembelajaran*. 1 ed. Purbalingga.

- Salsabila, dkk. (2025). Peran Dan Fungsi Media Dan Sumber Belajar Untuk Proses Pembelajaran Jenjang MI/SD. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 5(2):766–78. doi:10.56832/mudabbir.v5i2.1252.
- Setia, & Rahman. (2019). MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN. *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-ilmu Agama* 1.
- Sihombing, Yenni, Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Problematika Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. 8(2). doi:<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JJUPE/index>.
- Ulandari, Arum, Agustina, D. K. & Rosyida, D. A. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Tiga Misi Rahasia Mencari Ide Pokok Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 12(3):1167–87. doi:10.47668/pkwu.v12i3.1731.